

Implementasi Aplikasi Amaliyah.my.id Pada Masjid Jami' Al-Hidayah Dalam Pengelolaan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EP Dan ISAK 335

Nurul Nadila Sari¹, Petrolis Nusa Perdana², Putri Haryani³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Juli 14, 2026 Revised Agustus 8, 2026 Accepted Agustus 10, 2026 Kata Kunci: Amaliyah.my.id, Pengelolaan Keuangan Masjid, Sistem Informasi Akuntansi, SAK EP, ISAK 335. Keywords: <i>Amaliyah.my.id, Mosque Financial Management, Accounting Information System, SAK EP, ISAK 335.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi Amaliyah.my.id dalam pengelolaan keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah sesuai dengan SAK Entitas Privat (SAK EP) dan ISAK 335, serta menyusun modul panduan penggunaan aplikasi sebagai pedoman bagi pengurus masjid. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kondisi pengelolaan keuangan masjid yang masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan kas masuk dan kas keluar, sehingga belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, transparan, dan akuntabel sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta implementasi langsung aplikasi Amaliyah.my.id menggunakan data keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah periode Januari sampai dengan Mei 2026. Informan penelitian terdiri atas Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dan Bendahara. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Amaliyah.my.id berhasil mendukung proses pengelolaan keuangan masjid secara lebih sistematis melalui penyusunan chart of accounts, penginputan saldo awal, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan berupa Buku Besar, Laporan Perubahan Dana, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan laporan pendukung lainnya. Selain itu, penelitian ini menghasilkan modul panduan penggunaan aplikasi Amaliyah.my.id yang dapat digunakan sebagai pedoman operasional bagi bendahara dan pengurus DKM dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Implementasi aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas penyajian laporan keuangan masjid sesuai dengan ketentuan SAK EP dan ISAK 335. ABSTRACT <i>This study aims to implement the Amaliyah.my.id application for the financial management of Masjid Jami' Al-Hidayah in accordance with SAK Entitas Privat (SAK EP) and ISAK 335, and to develop a user guide module to serve as a reference for mosque administrators. The study is motivated by the mosque's current financial management practices, which rely on simple cash inflow and outflow records; consequently, the mosque is unable to produce complete, transparent, and accountable financial reports that meet applicable accounting standards. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. Data were gathered through observation, interviews, documentation, and the actual implementation of the Amaliyah.my.id application using the mosque's financial data from January to May 2026. Research informants included the Head of the Mosque Prosperity Council (DKM) and the Treasurer. Data validity was</i>

verified through source triangulation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that implementing the Amaliyah.my.id application successfully supported a more systematic financial management process—facilitating the creation of a chart of accounts, entry of opening balances, and recording of receipts and expenditures—and enabled the generation of financial reports such as the General Ledger, Statement of Changes in Funds, Statement of Financial Position, Statement of Cash Flows, and other supporting reports. Additionally, the study produced a user guide module for Amaliyah.my.id, serving as an operational manual for the treasurer and DKM administrators to operate the application independently. The implementation of this application is expected to enhance transparency, accountability, and the quality of the mosque's financial reporting in compliance with SAK EP and ISAK 335 standards.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Nurul Nadila Sari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jakarta, Indonesia
Email: nurulnadilasari@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Saat ini, tuntutan terhadap penerapan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) semakin meningkat, baik pada organisasi bisnis maupun organisasi non-bisnis atau nonlaba. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, khususnya dana yang bersumber dari publik. Dalam konteks organisasi nonlaba seperti masjid, penerapan prinsip *good governance* menjadi sangat penting karena dana yang dikelola berasal dari kepercayaan jamaah dalam bentuk infak, sedekah, dan donasi lainnya. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang transparan, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi suatu keharusan. Masjid sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab muntut mengelola dana secara amanah. Apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara transparan, maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan jamaah terhadap pengurus. Penelitian Purwanti dan Febby [1] juga menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah, meskipun dalam praktiknya masih banyak masjid yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Hal tersebut diperkuat oleh Putro dan Fajri [7] yang menunjukkan bahwa ketersediaan informasi mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid merupakan aspek yang penting bagi masyarakat. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun pengurus masjid dinilai telah menjalankan pengelolaan dana secara jujur dan bertanggung jawab, sebagian masyarakat masih memiliki keraguan terhadap pengelolaan keuangan masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi keuangan secara terbuka diperlukan untuk memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid.

Fenomena lain yang menunjukkan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid adalah masih ditemukannya kasus penyalahgunaan dana keagamaan di Indonesia. Beberapa kasus menunjukkan adanya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan peruntukannya, pencatatan yang tidak jelas, serta tidak adanya laporan pertanggungjawaban kepada jamaah. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara material, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan

masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid. Selain itu, kurangnya transparansi juga dapat memicu konflik internal antar pengurus.

Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah kasus korupsi dana renovasi masjid yang melibatkan Kepala Desa Semangkak di Klaten. Dalam kasus tersebut, dana yang seharusnya digunakan untuk renovasi masjid justru disalahgunakan sehingga menimbulkan kerugian. Kasus ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid yang tidak transparan dan tidak didukung oleh sistem pencatatan yang baik dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan. Selain itu, lemahnya pengawasan serta tidak adanya sistem yang terstruktur juga menjadi faktor yang memperbesar risiko terjadinya penyalahgunaan dana [2].

Dalam bidang akuntansi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan ISAK 335 sebagai penyajian dalam penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba. Standar ini mengatur bahwa laporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan kas masuk dan kas keluar, tetapi juga mencakup laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya ISAK 335, diharapkan laporan keuangan masjid dapat disusun secara lebih sistematis, lengkap, dan mudah dipahami. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak masjid yang belum menerapkan standar tersebut secara optimal. Penelitian Lating [8], yang pada saat penelitian masih menggunakan penomoran ISAK 35, menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan masjid berdasarkan standar tersebut dapat mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas. Penerapan standar akuntansi memungkinkan informasi keuangan masjid disajikan secara lebih lengkap dibandingkan pencatatan sederhana yang hanya berorientasi pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Rendahnya tingkat penerapan ISAK 335 pada masjid menjadi permasalahan yang cukup penting. Banyak masjid yang masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang disajikan belum mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi keuangan masjid. Penelitian Auliah *et al.* [5] menyebutkan bahwa salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan pelatihan juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan ISAK 335.

Selain itu, sebagian besar pengurus masjid tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, sehingga kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar masih terbatas. Akibatnya, pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Laporan keuangan yang dihasilkan juga sering kali kurang rinci sehingga sulit dipahami oleh jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perbaikan sistem pelaporan keuangan masjid. Najmudin dan Bayinah [9] menegaskan bahwa kompetensi takmir memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan masjid. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan pengelolaan keuangan yang baik, penguatan pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mendukung transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan praktik di lapangan. Meskipun ISAK 335 telah memberikan pedoman yang jelas, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem pencatatan, serta pemanfaatan teknologi. Penelitian Yudhanti dan Risna [3] menunjukkan bahwa sebagian besar masjid masih menggunakan pencatatan manual sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan masjid juga masih belum optimal. Padahal, penggunaan aplikasi keuangan dapat membantu proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Salah satu aplikasi yang telah digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Accurate. Penelitian Sopyan dan Paryati [4] menunjukkan bahwa

implementasi aplikasi Accurate dapat membantu proses pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efektif dan terstruktur. Namun, masih banyak masjid yang belum memanfaatkan teknologi tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pelatihan, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual. Temuan Fachruddin *et al.* [10] menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan keuangan masjid berbasis web dan Android mampu menghasilkan pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi serta membantu data keuangan menjadi lebih terorganisasi, terdokumentasi, dan transparan. Sistem berbasis teknologi juga memungkinkan informasi keuangan diakses oleh pihak yang berkepentingan sehingga dapat mendukung keterbukaan dalam pengelolaan dana masjid.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Masjid Jami' Al-Hidayah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan keuangan di Masjid Jami' Al-Hidayah belum didukung oleh sistem akuntansi yang memadai sehingga laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Padahal, masjid mengelola dana umat dengan total sekitar Rp90.000.000 yang berasal dari infak, sedekah, donasi jamaah, serta sumber penerimaan lainnya. Selain itu, masjid juga memiliki aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan ibadah dan operasional sehari-hari. Besarnya dana dan aset yang dikelola menunjukkan bahwa masjid memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang mampu menghasilkan laporan keuangan secara lengkap dan akuntabel. Oleh karena itu, penerapan ISAK 335 menjadi penting karena tidak hanya menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, perubahan aset neto, dan arus kas masjid secara menyeluruh.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan aplikasi keuangan seperti Amaliyah.my.id. Aplikasi ini dapat membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih rapi dan terstruktur, serta memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan aplikasi tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan masjid bisa menjadi lebih tertata dan laporan yang dihasilkan lebih jelas serta mengacu pada standar yang berlaku, yaitu ISAK 335. Namun, penggunaan aplikasi ini tentu tidak akan maksimal jika pengurus belum memahami cara menggunakannya. Oleh karena itu, diperlukan proses pengenalan dan pendampingan agar aplikasi dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pengelolaan keuangan masjid.

Selain itu, meningkatnya tuntutan jamaah terhadap transparansi juga menjadi alasan penting dalam perbaikan pengelolaan keuangan masjid. Jamaah tidak hanya memberikan donasi, tetapi juga mengharapkan adanya laporan keuangan yang jelas, rinci, dan mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid perlu didukung oleh sistem yang baik serta mudah digunakan oleh pengurus.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan aplikasi Amaliyah.my.id dalam pengelolaan keuangan masjid yang disesuaikan dengan standar ISAK 335. Penelitian ini tidak hanya membahas proses penerapan aplikasi, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan setelah penggunaan aplikasi tersebut dengan standar yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana penerapan aplikasi dapat membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran masjid yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang tidak transparan dapat menurunkan tingkat kepercayaan jamaah. Oleh karena itu, penerapan aplikasi yang didukung dengan panduan penggunaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi aplikasi Amaliyah.my.id dalam pengelolaan keuangan di Masjid Jami'

Al-Hidayah serta tingkat kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas nonlaba, yaitu ISAK 335. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan, termasuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta manfaat yang diperoleh dari penerapan aplikasi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap satu objek tertentu, dalam hal ini Masjid Jami' Al-Hidayah. Pemilihan desain studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks yang nyata, khususnya terkait dengan implementasi aplikasi Amaliyah.my.id dalam pengelolaan keuangan masjid.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pencatatan keuangan di Masjid Jami' Al-Hidayah, baik sebelum maupun sesudah penerapan aplikasi Amaliyah.my.id. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui kondisi nyata terkait sistem pengelolaan keuangan yang berjalan.

2.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono [6] wawancara terbagi tiga macam, antara lain:

- a) Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.
- b) Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, namun peneliti masih diberikan kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung
- c) Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara rinci. Peneliti hanya berpegang pada garis besar topik yang akan dibahas.

Berdasarkan jenis wawancara diatas, penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk tetap memiliki pedoman pertanyaan sebagai acuan, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan jawaban informan selama proses wawancara berlangsung.

Penggunaan wawancara semi terstruktur diharapkan mampu membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih terkait dengan pengelolaan keuangan masjid serta penerapan aplikasi Amaliyah.my.id. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan bendahara Masjid Jami' Al-Hidayah.

2.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti

mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah. Dokumen tersebut meliputi catatan penerimaan dan pengeluaran kas, bukti transaksi, serta arsip lainnya yang berkaitan dengan kegiatan keuangan masjid.

2.1.4 Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengamati sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta mendeskripsikan proses penerapan aplikasi Amaliyah.my.id dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335.

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data tersebut dapat dipahami dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Persiapan Implementasi Aplikasi Amaliyah.my.id

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan seluruh dokumen keuangan yang akan digunakan selama proses implementasi aplikasi. Dokumen tersebut diperoleh dari bendahara masjid dan terdiri atas buku kas penerimaan, buku kas pengeluaran, bukti transaksi, daftar aset tetap, serta informasi mengenai saldo awal. Seluruh dokumen diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data yang tersedia telah lengkap dan sesuai dengan periode penelitian, yaitu Januari sampai dengan Mei 2026.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa transaksi keuangan yang dimiliki masjid masih berupa pencatatan sederhana yang berisi daftar penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, sebelum dilakukan proses input ke dalam aplikasi, peneliti terlebih dahulu mengelompokkan setiap transaksi berdasarkan jenis akun yang sesuai. Pengelompokan tersebut dilakukan agar transaksi dapat dicatat dengan benar pada aplikasi amaliyah.my.id.

Bendahara masjid menjelaskan bahwa seluruh data yang diberikan kepada peneliti merupakan data yang selama ini digunakan sebagai dasar pencatatan keuangan masjid.

"Semua data yang saya kasih itu memang catatan yang dipakai sehari-hari. Ada buku kas, ada juga bukti-bukti transaksi yang masih disimpan."

Tahap persiapan ini menjadi langkah awal sebelum proses penginputan data dilakukan pada aplikasi.

3.2 Penginputan Data pada Aplikasi amaliyah.my.id

Setelah seluruh dokumen yang diperlukan tersedia, peneliti melakukan penginputan data ke dalam aplikasi amaliyah.my.id. Penginputan data dilakukan secara bertahap agar seluruh informasi yang dimasukkan sesuai dengan kondisi keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah. Tahapan penginputan data dimulai dari login ke aplikasi, pengisian data organisasi, penyusunan daftar akun (*chart of accounts*), hingga penginputan saldo awal. Adapun alur penginputan data pada aplikasi amaliyah.my.id dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penginputan Data Awal
Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan alur tersebut, tahap pertama yang dilakukan adalah login ke aplikasi *amaliyah.my.id* menggunakan akun yang telah didaftarkan. Setelah berhasil masuk ke dalam aplikasi, peneliti mengisi data organisasi yang meliputi nama masjid, alamat, serta periode pembukuan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun daftar akun (*chart of accounts*) yang disesuaikan dengan jenis transaksi yang dimiliki oleh Masjid Jami' Al-Hidayah.

Tahap berikutnya adalah menginput saldo awal berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari bendahara masjid. Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, saldo awal yang diinput ke dalam aplikasi terdiri atas kas sebesar Rp50.000.000, saldo bank sebesar Rp44.209.000, bangunan sebesar Rp700.000.000, inventaris sebesar Rp16.000.000, serta akun aset neto yang disesuaikan dengan nilai aset yang dimiliki oleh masjid. Seluruh saldo tersebut diinput melalui menu Saldo Awal pada aplikasi *amaliyah.my.id*.

Proses penginputan dilakukan dengan mengacu pada dokumen yang dimiliki oleh bendahara sehingga data yang dimasukkan ke dalam aplikasi sesuai dengan kondisi keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah pada awal periode penelitian. Setelah seluruh data awal berhasil disimpan, aplikasi menampilkan posisi keuangan awal yang kemudian menjadi dasar dalam proses penginputan transaksi penerimaan dan pengeluaran selama periode Januari sampai dengan Mei 2026.

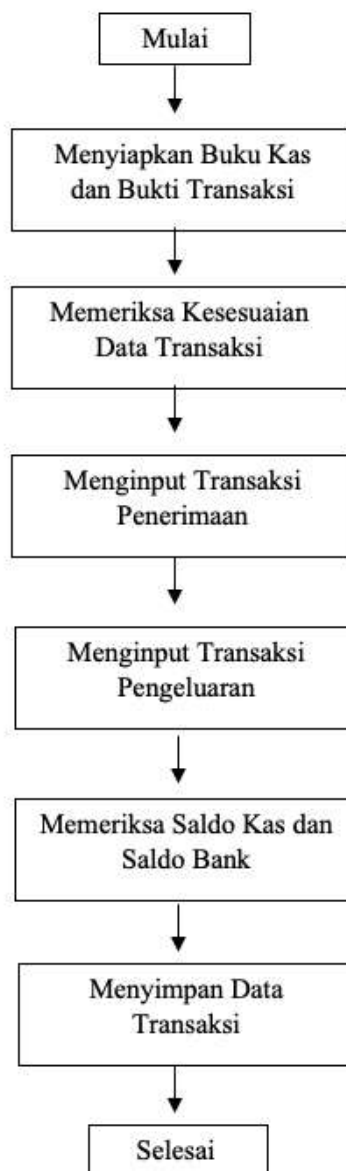
Tabel 1. Saldo Awal Masjid Jami' Al-Hidayah

Nama	Saldo Awal
Kas	Rp50.000.000
Bank	Rp44.209.000
Bangunan	Rp700.000.000
Inventaris	Rp16.000.000
Aset Neto Terikat	Rp700.000.000
Aset Neto Tidak Terikat	Rp110.209.000

Sumber : Majid Jami' Al-Hidayah (2026)

3.3 Penginputan Transaksi Keuangan pada Aplikasi amaliyah.my.id

Setelah proses penginputan data awal selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan penginputan seluruh transaksi keuangan ke dalam aplikasi amaliyah.my.id. Transaksi yang diinput merupakan transaksi penerimaan dan pengeluaran Masjid Jami' Al-Hidayah selama periode Januari sampai dengan Mei 2026. Data transaksi tersebut diperoleh dari buku kas yang dimiliki oleh bendahara serta telah disesuaikan dengan bukti transaksi yang tersedia. Penginputan dilakukan secara bertahap agar seluruh transaksi tercatat dengan benar dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi keuangan masjid. Adapun alur penginputan transaksi keuangan pada aplikasi amaliyah.my.id dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Penginputan Transaksi Keuangan
Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan alur tersebut, tahap pertama dilakukan dengan menyiapkan buku kas dan seluruh bukti transaksi yang dimiliki oleh bendahara Masjid Jami' Al-Hidayah. Dokumen tersebut menjadi dasar dalam proses penginputan transaksi ke dalam aplikasi amaliyah.my.id. Sebelum data dimasukkan, peneliti terlebih dahulu memeriksa kesesuaian setiap transaksi, meliputi tanggal transaksi, nominal, serta keterangan transaksi. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diinput sesuai dengan dokumen asli sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan.

Setelah proses pemeriksaan selesai, peneliti melakukan penginputan transaksi penerimaan ke dalam aplikasi. Transaksi penerimaan yang dicatat meliputi infak salat Jumat, infak harian, sedekah jamaah, kotak amal, serta sumbangan dari masyarakat. Setiap transaksi diinput sesuai dengan tanggal transaksi, nominal, serta akun penerimaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti menginput transaksi pengeluaran berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki oleh bendahara masjid. Transaksi pengeluaran terdiri atas pembayaran honor imam, muazin, khatib, marbot, biaya listrik, biaya air, pembelian perlengkapan ibadah, konsumsi kegiatan keagamaan, biaya pemeliharaan bangunan, serta berbagai pengeluaran operasional lainnya. Seluruh transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi sehingga data yang tersimpan di dalam aplikasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Setelah seluruh transaksi berhasil diinput, peneliti melakukan pengecekan terhadap saldo kas dan saldo bank yang ditampilkan oleh aplikasi. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang telah dicatat menghasilkan perubahan saldo yang sesuai dengan data keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah. Apabila seluruh data telah sesuai, transaksi disimpan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi amaliyah.my.id.

3.4 Uji Coba Penggunaan Aplikasi oleh Bendahara Masjid

Setelah proses implementasi aplikasi menggunakan data transaksi periode Januari sampai dengan Mei 2026 selesai dilakukan oleh peneliti, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba penggunaan aplikasi oleh Bendahara Masjid Jami' Al-Hidayah. Uji coba dilakukan menggunakan transaksi keuangan bulan Juni 2026. Pada tahap ini, bendahara melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran secara langsung melalui aplikasi amaliyah.my.id dengan pendampingan peneliti. Peneliti hanya memberikan arahan apabila terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi, sedangkan proses pencatatan dilakukan oleh bendahara.

Tabel 2. Hasil Uji Coba

Aktivitas	Status
Login aplikasi	Berhasil
Menginput transaksi penerimaan	Berhasil
Menginput transaksi pengeluaran	Berhasil
Mengubah data transaksi	Berhasil
Menampilkan Buku Besar	Berhasil
Menampilkan Laporan Posisi Keuangan	Berhasil
Menampilkan Laporan Arus Kas	Berhasil

Sumber : Data diolah Penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, bendahara mampu melakukan seluruh tahapan penggunaan aplikasi mulai dari login, pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Seluruh transaksi bulan Juni berhasil tersimpan pada sistem dan laporan dapat dihasilkan secara otomatis sesuai transaksi yang diinput.



Gambar 3. Dokumentasi Uji Coba Penggunaan Aplikasi
Sumber : Data diolah Penulis (2026)

4. KESIMPULAN

Penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah menggunakan aplikasi amaliyah.my.id berhasil dilakukan berdasarkan dokumentasi keuangan periode Januari sampai dengan Mei 2026 yang meliputi saldo awal, daftar aset, buku kas penerimaan dan pengeluaran, serta bukti transaksi. Proses penyusunan diawali dengan pengaturan data organisasi, penyusunan daftar akun, penginputan saldo awal, dan pencatatan seluruh transaksi keuangan ke dalam aplikasi. Hasil implementasi menghasilkan beberapa laporan, yaitu Buku Besar, Laporan Perubahan Dana, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta laporan pendukung berupa Laporan Bulanan, Laporan Penerimaan Infak, dan Laporan Pengeluaran Kajian Rutin. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan pencatatan sebelumnya yang masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas dan catatan pada telepon genggam.

Modul panduan penggunaan aplikasi amaliyah.my.id berhasil disusun sebagai luaran penelitian berdasarkan tahapan implementasi yang telah dilakukan di Masjid Jami' Al-Hidayah. Modul memuat petunjuk penggunaan aplikasi secara sistematis, mulai dari proses login, pengaturan data organisasi, penyusunan daftar akun, penginputan saldo awal, pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, hingga proses menghasilkan laporan keuangan. Penyusunan modul bertujuan untuk memudahkan bendahara dan pengurus DKM dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri serta menjadi pedoman penggunaan aplikasi pada periode berikutnya, termasuk ketika terjadi pergantian kepengurusan..

REFERENSI

- [1] Purwanti, M., & F. Y. (2025). Analisis Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Non-Profit Pada Masjid Besar Ciparay. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(September), 146–163.
- [2] Yusuf, M, D., & Eris, E, J. (2026). *Kronologi Kades Semangkak Klaten Ditahan soal Korupsi Renovasi Masjid*. Kompas.Com. <https://regional.kompas.com/read/2026/04/18/101338578/kronologi-kades-semangkak-klaten-ditahan-soal-korupsi-renovasi-masjid>
- [3] Yudhanti, A.L., & Risna, P. M. (2024). Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Darussalam Krian. *Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 322–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86739>
- [4] Sopyan, Rizaldy M., & R. P. (2025). Implementasi Aplikasi Accurate dalam Pembuatan Laporan Keuangan pada PT SRJ. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(03), 1066–1076. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3215>
- [5] Auliah, F., Theresia, Y. M., Dea, P. I & Anastacia, N. (2025). Analisis Akuntabilitas, Transparansi

- dan Penerapan ISAK 35 pada Pengelolaan Keuangan Masjid Jami Ath-thayyibah. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(Mei).
- [6] Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- [7] G. M. H. Putro and M. B. Fajri, “Mosque Financial Accountability and Transparency: A Community Perspective in Lamongan,” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 40–55, 2023, doi: 10.21043/aktsar.v6i1.20380.
- [8] A. I. S. Lating, “Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Studi Kasus Pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo,” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 489–511, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i1.1222.
- [9] F. Najmudin and A. N. Bayinah, “Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 129–147, 2022, doi: 10.35836/jakis.v10i2.361.
- [10] Fachruddin, M. R. Pahlevi, M. Ismail, and E. Rasywir, “Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web dan Android,” *Paradigma: Jurnal Komputer dan Informatika*, vol. 22, no. 2, pp. 124–131, 2020, doi: 10.31294/p.v22i2.8908.